

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGASUHAN DIGITAL UNTUK IBU PKK DALAM MENGAWASI MEDIA DIGITAL PADA ANAK DI DESA TEPUS KULON, KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH

Siti Anisatun Nafi'ah^{1*}, Ida Amelia¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo, Purworejo, Indonesia

*anisnafiah14@gmail.com

Abstrak: Saat ini perkembangan teknologi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan bagi orang tua tidak terkecuali bagi ibu-ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Di sisi lain ibu-ibu anggota PKK juga belum mengetahui langkah pengasuhan digital yang tepat pada anak. Anak-anak seringkali mengakses media digital dan kurang mendapatkan pengawasan dari ibu anggota PKK khususnya di Desa Tepus Kulon. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu PKK tentang media digital, pemahaman tentang langkah pengasuhan dan pengawasan pemanfaatan media digital, dan pemahaman tentang langkah pembatasan internet pada anak. Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research* (CBR) dengan empat fase yaitu 1) fase peletakan landasan atau membangun fondasi, 2) perencanaan penelitian, 3) pengumpulan data dan analisis, 4) tindak lanjut atas hasil penelitian. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman media digital sebesar 21%, peningkatan pemahaman tentang metode pengasuhan digital sebesar 41%, dan peningkatan pemahaman metode untuk membatasi penggunaan internet sebesar 32%. Program pengabdian kepada masyarakat ini efektif membantu orang tua dalam melakukan pengawasan penggunaan media digital pada anak.

Kata Kunci: media digital, pengasuhan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Abstract: *The development of technology and its use in everyday life is a challenge for parents, including the members of the family empowerment and welfare program (PKK). On the other hand, the women PKK members also do not know the appropriate digital parenting steps for children. Children often access digital media and lack supervision from PKK member mothers, specifically in Tepus Kulon Village. This community service program aims to improve PKK mothers' understanding of digital media, parenting steps and supervision of digital media use, and internet restrictions on children. The method used was Community-Based Research (CBR) with four phases, namely 1) the phase of laying the foundation or building the foundation, 2) research planning, 3) data collection and analysis, 4) data analysis, and 5) data collection. data collection and analysis, 4) follow-up on the research results. The results show an increase in understanding of digital media by 21%, an increase in understanding of digital parenting methods by 41%, and an increase in understanding of methods to limit internet use by 32%. This community service program is effective in helping parents to supervise their children's use of digital media.*

Keywords: *digital media, parenting, empowerment and family welfare program (PKK)*

Pendahuluan

Pada saat ini dunia digital telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dari berbagai kalangan mulai dari tingkatan orang tua, remaja, bahkan anak-anak (Broto, 2014). Dunia digital tidak dapat dipungkiri merupakan dunia yang cukup menarik karena didalamnya dapat dijadikan sebagai ajang kreativitas, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian dunia digital menjadi sebuah fenomena kehidupan masyarakat pada saat ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa anak yang berusia lima tahun ke atas sebanyak 88,99% (Ginting & Stiasih, 2022). Data ini juga didukung dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa anak-anak dalam menggunakan internet pada tahun 2021-2022 62,43% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Dengan demikian akses internet untuk anak-anak cukup tinggi di Indonesia.

Pada saat ini generasi dibagi menjadi beberapa generasi yaitu generasi Y, generasi milenial, generasi Z, dan generasi Alpha. Generasi Alpha dimulai lahir tahun 2012 sampai dengan sekarang. Generasi Alpha diyakini sebagai generasi yang paling cerdas dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi ini sangat lekat dengan teknologi dan diibaratkan teknologi sebagai bagian dari hidupnya. Dengan akses teknologi yang mudah didapatkan mengakibatkan mereka sangat mudah mencari informasi hanya dengan 1 jari (Assingky et al., 2019). Generasi Alpha ini juga diklaim sebagai generasi yang paling cerdas dan kritis dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Purnama, 2018). Generasi ini juga hidup pada abad 21 yang menuntut keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Oleh sebab itu ibu memiliki tantangan sendiri pada era digital masa kini. Ibu dituntut untuk memahami pengasuhan digital sehingga anak dapat terfilter dari berbagai informasi yang masuk ke anak.

Berdasarkan hasil riset oleh Palupi bahwa pengasuhan digital memiliki peran penting untuk membarikan batasan yang jelas penggunaan akses perangkat digital (Palupi, 2015). Hasil riset lain oleh Sisbiantari dan Stiawati bahwa Pengasuhan digital merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencegah kecanduan gawai pada anak (Sisbiantari & Setiawati, 2021). Riset ini juga didukung oleh Maisari dan Purnama bahwa penerapan pengasuhan digital pada anak di rumah mampu memberikan edukasi misalnya bermain sambil belajar, menstimulasi berpikir logis pada anak, dan tidak mengganggu konsentrasi dan kesulitan tidur pada anak (Maisari & Purnama, 2019).

Desa Tepus Kulon berada di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Desa Tepus Kulon memiliki dua SD yaitu SD IT KHOIRU UMMAH Purworejo dan SD Negeri Tepus Kulon. Fenomena yang terjadi banyak sekali anak-anak SD yang sering sekali mengakses media digital misalnya PUBG, game, tiktok, facebook, youtube dan sebagainya. Hal ini juga didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 44% ibu-ibu mendampingi anak dalam penggunaan internet ketika mereka di rumah. Ibu PKK di Desa Tepus Kulon 43% juga belum tau cara pengasuhan digital pada anak-anak di rumah. Dari berbagai permasalahan di atas maka perlunya Pelatihan Pengasuhan Digital untuk Ibu PKK dalam Mengawasi Pemanfaatan Media Digital Pada Anak-Anak Di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Beberapa kajian literatur tentang pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rina Rahmawati, dkk yang berjudul Peningkatan Orang Tua di Era Digital melalui Program *Islamic Parenting* tahun 2019. Berdasarkan hasil pengabdian *Pertama*, adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan sebesar 35-40% peserta tentang potensi dan ancaman era digital. *Kedua*, pengasuhan orang tua menjadi lebih terampil sebesar 5-10% setelah diberikan pelatihan (Rahmawati et al., 2019). Kajian lain yang dilakukan oleh Agustiena

Merdekawati, dkk yang berjudul Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Internet (Media Sosial) Pada Yayasan Nurul Islam Sabillurrosyad tahun 2021. Hasil Pengabdian menunjukkan setelah diadakan sosialisasi bahwa 98% sudah mengenal internet sehat, bahaya dan dampak kecanduan gadget, internet, dan media sosial, dan metode mengatasi kecanduan gadget, internet serta media sosial (Merdekawati et al., 2021). Kajian yang dilakukan oleh Annisa Reginasari & Tina Afiatin yang berjudul Pengasuhan Digital dan Inkongruensi Pengalaman di Media Sosial Antara Remaja dan Orang Tua tahun 2019. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan inkongruensi dalam keluarga terhadap pengalaman di media sosial berkaitan dengan jumlah uang pembelian paket internet yang dihabiskan remaja per bulan. Model investmen pada proses komitmen digunakan untuk menjelaskan inkongruensi pengalaman di media sosial antara orang tua dan remaja (Reginasari & Afiatin, 2019). Adapun di Desa Tepus Kulon. Kajian lain yang berjudul Optimasi Pola Pengasuhan Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi yang dilakukan oleh Pratiwi Indrayani dan Amalia tahun 2020. Hasil kajian bahwa terdapat hubungan signifikan antara digital parenting terhadap kebutuhan informasi (Pratiwi et al., 2020).

Dari beberapa kajian di atas bahwa kajian ini berbeda dengan kajian di atas. Fokus kajian ini pada pelatihan pengasuhan digital dikhususkan kepada ibu PKK di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Kajian disini membahas tentang tantangan orang tua di era digital, resiko anak berinternet, batasan anak berinternet, dan langkah pengasuhan digital. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah 1) meningkatnya pemahaman ibu PKK tentang media digital. 2) Meningkatnya pemahaman tentang langkah pengasuhan digital sehingga dapat mengawasi pemanfaatan media digital pada anak. 3) meningkatnya pemahaman tentang langkah pembatasan internet pada anak.

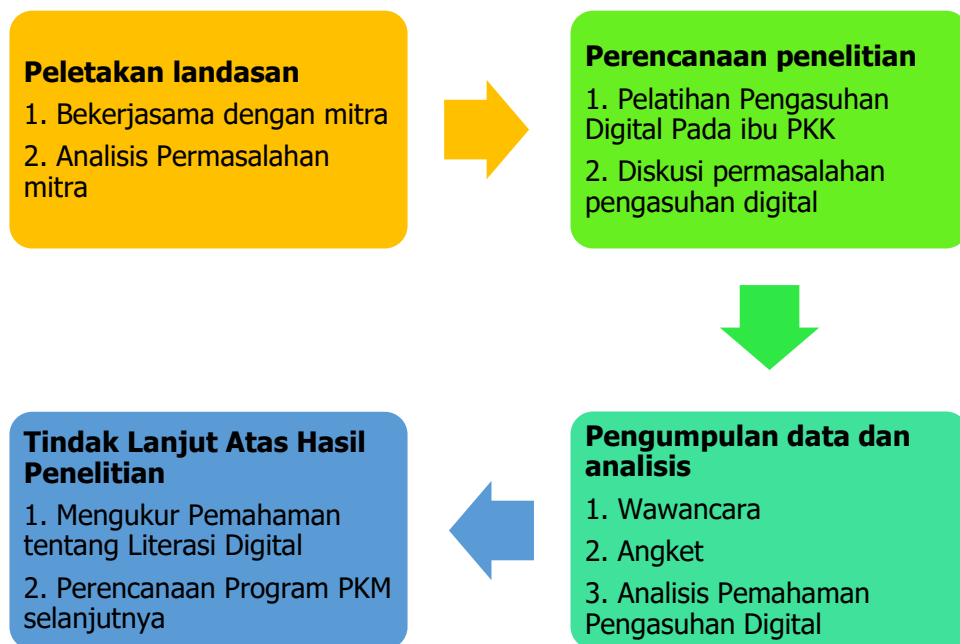
Metode

Metode pelaksanaan PKM ini metode CBR (*Community-Based Research*). Metode CBR merupakan model pengabdian masyarakat terbaru yang mengikutsertakan masyarakat sebagai mitra kerja. CBR merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan pola kolaborasi antara komunitas dengan pendidikan tinggi yang mengarahkan aksi dengan *service learning* guna menunjang gerakan social sehingga keadilan social dapat terwujud (Susilawaty et al., 2016). CBR memiliki empat langkah yaitu 1) Fase peletakan landasan atau membangun fondasi, 2) perencanaan penelitian, 3) Pengumpulan data dan analisis, 4) Tindak lanjut atas hasil penelitian (Suwandi et al., 2022).

Pada tahap fase peletakan landasan yaitu STAINU Purworejo bekerjasama dengan Dispermades yaitu Desa Tepus Kulon. Masyarakat Desa Tepus Kulon sebagian besar petani tembakau. Berdasarkan hasil wawancara pelatihan tentang pengasuhan digital pada ibu PKK belum pernah ada sejauh ini hanya pelatihan literasi digital. Ibu PKK belum memahami pengasuhan digital dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap media digital. Pada tahap perencanaan penelitian tujuan PKM ini meningkatnya pemahaman ibu PKK tentang

langkah pengasuhan digital sehingga dapat mengawasi pemanfaatan media digital pada anak. Adapun untuk strategi yang diberikan dengan memberikan pelatihan kepada ibu PKK di Kelurahan Desa Tepus Kulon. Strategi lain melalui diskusi dengan Ibu PKK terkait masalah yang dihadapi di rumah terkait cara penanganan anak yang sudah kecanduan terhadap gawai.

Pada tahap ketiga pengumpulan data dan analisis. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dan angket dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan. Angket yang digunakan pada pengabdian ini disesuaikan dengan teori-teori terkait langkah pengasuhan digital dengan beberapa indicator tentang pemahaman media digital, langkah pengasuhan digital, dan Batasan penggunaan media digital. Penyebaran angket dilakukan setelah dilaksanakan pelatihan untuk menganalisis kepehaman ibu PKK terhadap pengasuhan digital. Pada tahap keempat Tindak Lanjut Atas Hasil Penelitian. Pada tahap ini hasil angket diukur untuk melihat perubahan terhadap kepehaman tentang pengasuhan digital sehingga Ibu PKK di Desa Tepus Kulon bisa mengimplementasikannya. Dari hasil angket juga dianalisis terkait tindak lanjut setelah diadakannya pelatihan pengasuhan digital tentang program kelanjutan sehingga ibu PKK dapat mengasuh anak dengan tepat di era digital masa kini. Gambaran tahapan pelaksanaan PKM tergambar pada bagan kerangka pemecahan masalah sebagaimana [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Peletakan Landasan

Pada pelaksanaan pengabdian ini STAINU Purworejo bekerjasama dengan lembaga mitra yaitu Dinas Pemberdayaan dan Masyarakat Desa (Dinpermades) Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan kerjasama ini pihak Dinpermades memberikan rekomendasai lokasi pengabdian

masyarakat yang akan dijadikan sasaran tempat pengabdian dengan mempertimbangkan berbagai hal. Desa Tepus Kulon merupakan daerah yang cukup jauh dari perkotaan akan tetapi di sana terdapat fenomena banyak sekali anak-anak yang mengakses internet dan ibu PKK belum mengetahui metode pengasuhan digital pada anak. Salah satu contoh kasus di Desa Tepus Kulon adalah anak sudah kecanduan dengan gadget sehingga sangat sulit bagi orang tua agar anak tidak kecanduan gadget.

Perencanaan Penelitian

Peningkatan Kemampuan Pengasuhan Digital untuk Ibu PKK dalam Mengawasi Pemanfaatan Media Digital Pada Anak-Anak Di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo dilaksanakan di Kelurahan Desa Tepus Kulon. Pada pelatihan ini terdapat tiga sesi materi yaitu tentang pemahaman media digital, langkah pengasuhan digital pada anak, dan batasan penggunaan internet pada anak. Pada sesi selanjutnya adalah sesi diskusi tentang permasalahan dengan Ibu PKK terkait masalah yang dihadapi di rumah terkait cara penanganan anak yang sudah kecanduan terhadap gawai.

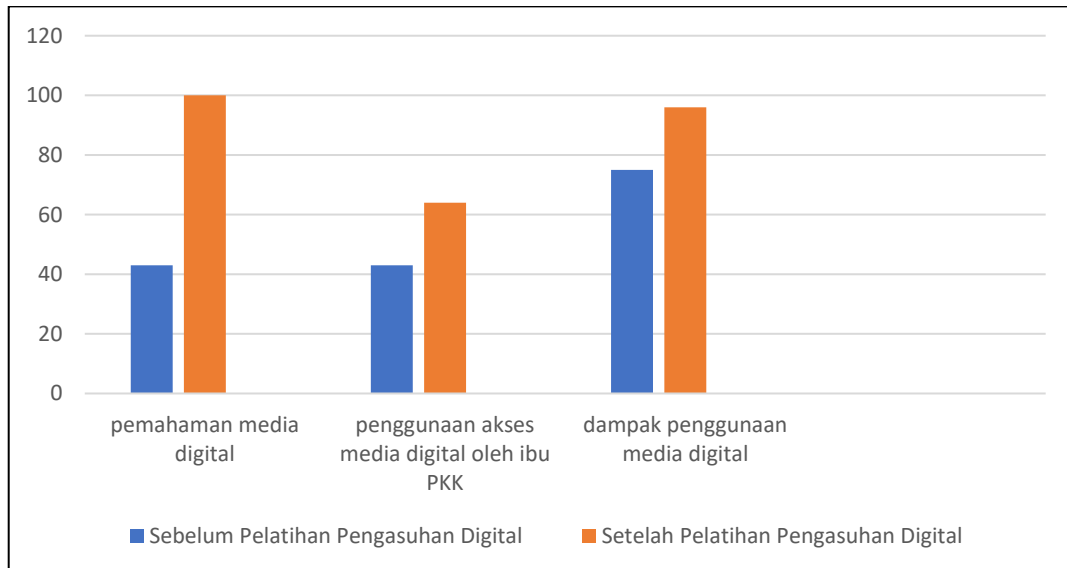


Gambar 2. Proses pelatihan pengasuhan digital

Pada pelatihan ([Gambar 2](#)) ini pemateri memberikan strategi yang dapat dilakukan oleh ibu PKK ketika menghadapi anak yang telah mengalami kecanduan gawai. Pemateri memberikan penjelasan dampak ketika anak mengakses media digital tanpa memiliki batasan waktu. Kemudian pemateri memberikan penjelasan cara menggunakan akses media digital yang baik misalnya mengarahkan anak dalam menggunakan media digital. Selanjutnya antara orang tua dan anak memiliki kesepakatan bersama terkait penggunaan media digital. Hal yang paling penting perlu kerjasama antara ibu dan ayah atau lingkungan yang ada di dalam keluarga untuk bekerjasama agar anak dapat membatasi penggunaan media digital dengan konsisten. Dengan demikian anak dapat mengurangi akses media digital sehingga kecanduan pada anak dapat diminimalisir.

Pengumpulan Data dan Analisis

Pada saat pelatihan selesai selanjutnya pemateri menanyakan respon dengan adanya pelatihan ini. Ibu Pkk sangat senang karena mereka mendapatkan ilmu yang banyak dan mereka ingin kegiatan ini dapat dilanjutkan lagi di waktu yang berbeda. Pemateri menyebarkan kuesioner tentang pengasuhan digital. Berikut analisis kemampuan pengasuhan media digital dapat dilihat di [Grafik 1](#) sebagai berikut.

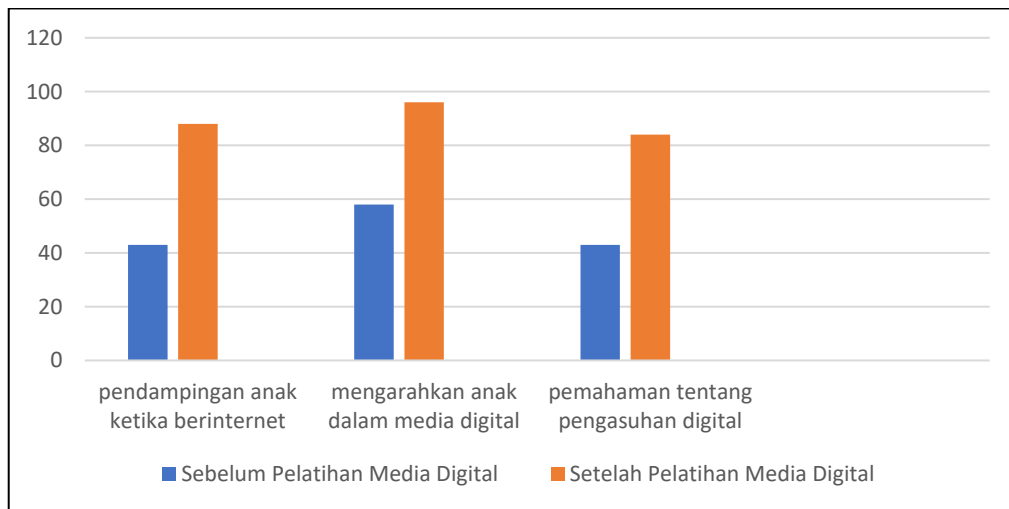


Grafik 1. Analisis Media Digital yang Digunakan di Keluarga

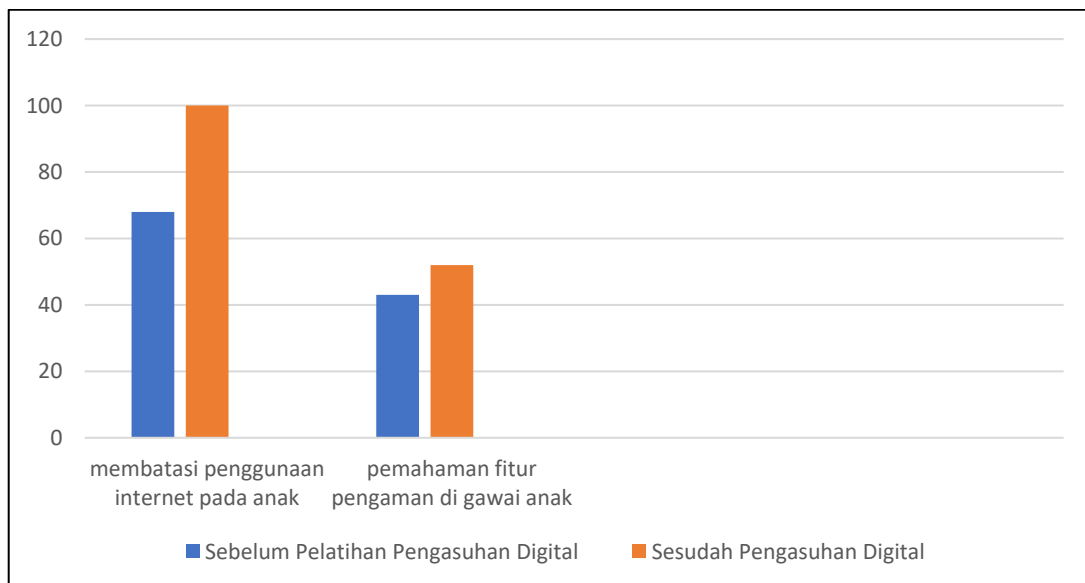
Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa Ibu PKK sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan digital terjadi peningkatan pemahaman tentang media digital sebesar 57%. Ibu PKK sering mengakses media digital baik sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan pengasuhan digital dengan peningkatan sebesar 21%. Akses media digital yang sering kali diakses oleh ibu-ibu PKK misalnya whats'up, facebook, instgaram, youtube, tiktok, dan lain-lain. Ibu PKK sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan digital terjadi peningkatan pemahaman tentang dampak penggunaan media digital pada anak-anak sebesar 21%. Ibu PKK menjadi lebih paham resiko ketika anak berinternet misalnya anak menggunakan internet tanpa Batasan waktu maka anak akan bergantung dengan teknologi itu dan berbaran konten negatif. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman pada ibu PKK tentang media digital.

[Grafik 2](#) menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman cara mendampingi anak ketika berinternet sebesar 45%. Ibu PKK menjadi lebih paham tentang cara pendampingan ketika anak berinternet misalnya berinteraksi ketika anak menggunakan gawai contoh tayangan yang ditonton oleh anak. Jadi dalam pendampingan ini tidak satu arah tetapi dua arah. Ibu PKK sebelum sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan digital terjadi peningkatan dalam mengarahkan media digital sebesar 38%. Pengarahan yang dilakukan misalnya penayangan video yang harus ditonton sesuai dengan usia anak, Menghindari tayangan program yang berisi kekerasan dan seksualitas. Ibu PKK sebelum sebelum dan sesudah pelatihan

pengasuhan digital terjadi peningkatan tentang metode pengasuhan digital sebesar 41%. Cara yang dilakukan diantaranya dengan cara membangun komunikasi yang baik antara anak dan ibu, menjadi teman di setiap akun media sosial anak, internet sebagai media baru untuk komunikasi orang tua-anak dan mencari hal baru yang menarik di Internet Bersama anak, bermain serta belajar bersama. Dengan demikian pemahaman ibu PKK terhadap pengasuhan digital meningkat setelah diadakannya pelatihan pengasuhan digital untuk Ibu PKK dalam Mengawasi Pemanfaatan Media Digital Pada Anak-Anak di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.



Grafik 2. Analisis Langkah Pengasuhan Digital Pada Anak



Grafik 3. Analisis Batasan Penggunaan Internet Pada Anak

Dari analisis [Grafik 3](#) bahwa terjadi peningkatan dalam pembatasan internet pada anak sebesar 32%. Batasan internet pada anak misalnya dilihat dari umur anak dan kuantitas waktu ketika anak berinternet. Pada pemahaman fitur pengamanan gawai anak sebesar 9%. Pengamanan fitur misalnya jenis permainan di playstore pada anak, penayangan video di

Youtube sesuai dengan usia anak. Tetapi pengamanan fitur di gawai anak ibu PKK Desa Tepus Kulon belum sepenuhnya memahami cara-cara yang dilakukan. Oleh sebab itu menjadi program lanjutan pada PKM yang akan datang.

Tindak Lanjut Atas Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket di atas kemampuan pemahaman tentang pengasuhan literasi digital meningkat pada ibu PKK pada tiga ranah yaitu pendampingan anak ketika berinternet, mengarahkan anak dalam media digital, dan pengasuhan digital. Pada ranah pendampingan anak ketika berinternet ibu PKK menjadi paham misalnya ketika anak mengakses media digital. Ibu PKK cukup menjelajahi bersama dan rayakan bersama artinya anak tidak boleh jauh dengan teknologi internet akan tetapi jadikan media sosial sebagai sarana untuk bermain, komunikasi, dan belajar (Kominfo, n.d.). Pada ranah mengarahkan anak dalam media digital misalnya ibu PKK menjadi lebih paham tentang program atau video yang menampilkan berbagai pengalaman positif sehingga menstimulasi imajinasi pada anak. Ibu PKK juga dapat berdiskusi dengan anak misalnya tentang perilaku baik dan buruk pada tokoh karakter yang ada di media digital.

Pada langkah pengasuhan digital ibu PKK menjadi lebih paham pada berbagai dimensi yaitu 1) komunikasi dengan anak, 2) terus belajar, 3) aturan dasar tentang penggunaan internet, 4) menjadi teman dan ikuti anak di media sosial, 4) menjadi panutan digital yang baik, 5) pemahaman fitur pengaman di gawai anak. Ibu PKK menjadi paham komunikasi pada anak paling penting karena seringkali mereka lebih sibuk bekerja sehingga komunikasi jarang dilakukan. Jika anak dan ibu memiliki komunikasi yang baik maka akan tercipta hubungan yang baik (Kominfo, n.d.). Ibu PKK setelah mendapatkan pelatihan tentang pengasuhan digital akan terus belajar karena terkadang orang tua tidak paham tentang media digital sehingga lebih pintar dalam mengakses media digital. Hal ini mau tidak mau ibu PKK di Tepus Kulon ingin tetap terus belajar (Kominfo, n.d.). Pada ranah aturan penggunaan internet ibu PKK menjadi lebih paham akses internet yang dilakukan oleh anak misalnya Batasan waktu anak ketika berinternet mulai dari anak TK-SD (Djaja et al., 2018). Pada ranah menjadi teman dan ikuti anak di media sosial misalnya anak yang telah memiliki akun media sosial misalnya *whats up*, *facebook*, dan lain-lain (Kominfo, n.d.). Ibu PKK menjadi paham bahwa anak wajib untuk menerima orang tua sebagai teman di media sosial akan tetapi ibu PKK perlu menghargai ruang media sosial ketika anak mulai memasuki remaja (Kominfo, n.d.). Ibu PKK juga perlu mengawasi yang diunggah oleh anak karena jejak media digital tidak dapat disembunyikan. Pada ranah menjadi panutan digital yang baik, ibu PKK menjadi paham bahwa perlu ada waktu yang seimbang antara kegiatan luring dan daring (Kominfo, n.d.). Pada pemahaman fitur pengaman di gawai anak ini ibu PKK belum mengetahui aplikasi *parental control* yang berguna untuk mengawasi anak misalnya pada aplikasi Youtube, panduan mencari *games* yang aman untuk anak di aplikasi *google play*, dan sebagainya. (Kominfo, n.d.)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pengasuhan digital untuk Ibu PKK dalam mengawasi pemanfaatan media digital pada anak-anak di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo menunjukkan adanya peningkatan pada tiga aspek yaitu: 1) Peningkatan pemahaman tentang media digital sebesar 57%, 2) peningkatan tentang metode pengasuhan digital sebesar 41%, dan 3) peningkatan dalam pembatasan internet pada anak sebesar 32%. Program pengabdian ini dapat menjadi alternatif bimbingan orang tua untuk melakukan pengawasan anak dalam menggunakan media digital dan produk teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan pelatihan pengasuhan digital untuk Ibu PKK dalam Mengawasi Pemanfaatan Media Digital Pada Anak-Anak Di Desa Tepus Kulon Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo dapat berjalan dengan baik dan lancar tentunya melibatkan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian STAINU Purworejo, Dispermades Kabupaten Purworejo, Kelurahan Desa Tepus Kulon, dan panitia KKN STAINU Purworejo.

Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*, 10.
- Assingkily, M. Shaleh., Putro, K. Zarkasih. & Sirait, Sangkot. (2019). KEARIFAN MENYIKAPI ANAK USIA DASAR DI ERA GENERASI ALPHA (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi). *Sangkot Sirait Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v3i2.492>
- Broto, G. S. D. (2014). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. Diakses di https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers
- Djaja, M., Nirawaty, N., Darnis, S., Rachman, A. G. N., Solihin, A. M., Prabowo, Y. T., Zakaria, M. R., & Hayati, L. (2018) *Seri Pendidikan Orang Tua Mendidik Anak di Era Digital*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses di <https://repository.kemdikbud.go.id/470/>
- Ginting, A. K., & Stiasih, L. R. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Psikososial Anak di SDN Karang Baru 04 Kabupaten Bekasi. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 22–29. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.835>
- Kominfo. (n.d.). *Panduan Internet untuk Orang Tua*.
- Merdekawati, A., Dhiana, A. S., Kumalasari, J. T., Sugeng, I. S., & Lestari, S. W. (2021). Pelatihan parenting melalui pemanfaatan internet sehat sebagai upaya mengurangi kecanduan internet (media sosial) ada Yayasan Nurul Islam Sabillurrosyad. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radis Vol 1 (3) (2021), 1(3)*, 233–239. <https://doi.org/10.55266/pkmsradisi.v1i3.63>
- Palupi, Y. (2015). Digital parenting sebagai wahana terapi untuk menyeimbangkan dunia digital dengan dunia nyata bagi anak. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*. Diakses di <http://repository.upy.ac.id/373/>
- Pratiwi, M. R., Indrayani, H. & Amalia, S. (2020). Optimasi Pola Pengasuhan Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 76-94. <http://dx.doi.org/10.33021/exp.v3i1.1012>

- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha AH-PIECE. *Al Hikmah Proceedings an Islamic Early Childhood Education*, 1(April), 493–502. Diakses di <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38804/>
- Rahmawati, R., Wanti, A. G., Renaldi, A., Gusmawan, Azizah, I. N. & Wilodati. (2019). Peningkatan Keterampilan Orangtua di Era Digital melalui Program Islamic Parenting Pages 143-151 Improving Digital Era Parenting Skills through Islamic Parenting Program. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 1(2), 143–151. Diakses di <https://www.neliti.com/id/publications/328038/peningkatan-keterampilan-orangtua-di-era-digital-melalui-program-islamic-parenti>
- Reginasari, A., & Afiatin, T. (2019). Pengasuhan Digital dan Inkongruensi Pengalaman di Media Sosial antara Remaja dan Orang Tua. *Temu Ilmiah Nasional XI Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 71–85.
- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran digital parenting terhadap perkembangan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di ra bunayya giwangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41-55. <http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v5i1.4012>
- Sisbintari, K. D. & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T. & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (Issue 35).
- Suwandi, A., Laily, N., Wahydi, N. & Umam, M. H. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.